

Oceana Swim Academy Implementasi Usaha Jasa Akademi Renang di Kota Palembang

Ashilla Rachma Devitha¹, Harry Sultan Afif², Idham Cholid³

^{1,2,3}Universitas Multidata Palembang

Corresponding Author: ashillard01@gmail.com, harysultanafif.2226200080@mhs.mdp.ac.id, idham@mdp.ac.id

Published: February, 2026

ABSTRAK

Implementasi usaha jasa akademi renang di Kota Palembang menjadi relevan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterampilan berenang sebagai aspek kesehatan, keselamatan diri, dan pembinaan prestasi olahraga sejak usia dini. Namun, masih terdapat keterbatasan layanan pelatihan renang yang terstruktur, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi usaha jasa Oceana Swim Academy (OSA) sebagai akademi renang non-formal yang menyediakan program pelatihan renang berjenjang bagi berbagai kelompok usia di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui survei minat masyarakat, observasi lapangan, dokumentasi kegiatan usaha, serta analisis kinerja bisnis selama periode Juli 2025 hingga Januari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSA memiliki tingkat penerimaan pasar yang tinggi, ditunjukkan oleh minat masyarakat sebesar 80% terhadap kursus renang dan 78% responden bersedia mendaftar program pelatihan. Implementasi strategi pemasaran, kualitas pelatih bersertifikat, variasi program kelas, serta pengelolaan operasional yang efisien berkontribusi terhadap pertumbuhan jumlah peserta, peningkatan pendapatan, dan laba usaha yang positif. Selain itu, OSA berperan dalam meningkatkan literasi olahraga renang, membentuk karakter peserta, serta membuka peluang lapangan kerja. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Oceana Swim Academy layak dan berkelanjutan sebagai model usaha jasa akademi renang yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat di Kota Palembang.

Keywords: Akademi renang, implementasi bisnis, Oceana Swim Academy, pelatihan olahraga, usaha jasa.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Olahraga renang secara global diakui sebagai salah satu aktivitas fisik paling komprehensif yang memberikan manfaat multidimensional, mencakup kesehatan fisik, kesehatan mental, pengembangan keterampilan motorik, serta aspek keselamatan diri di lingkungan perairan. Dalam beberapa tahun terakhir, renang tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai keterampilan hidup (life skill) yang esensial, terutama di negara-negara dengan tingkat risiko kecelakaan air yang tinggi. World Health Organization menempatkan tenggelam sebagai salah satu penyebab utama kematian tidak disengaja di dunia, dengan prevalensi tertinggi terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk kawasan Asia Tenggara (Peden et al., 2021). Temuan empiris menunjukkan bahwa kemampuan berenang dasar secara signifikan menurunkan risiko kematian akibat tenggelam, terutama pada kelompok anak dan remaja (Tyler et al., 2020).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif dan keselamatan diri, permintaan terhadap layanan pelatihan renang yang profesional dan terstruktur mengalami pertumbuhan signifikan. Studi global menunjukkan bahwa partisipasi olahraga berbasis air meningkat sejalan dengan tren gaya hidup sehat dan urbanisasi, khususnya di wilayah perkotaan berkembang (Eime et al., 2022). Namun demikian, peningkatan partisipasi tersebut tidak selalu diiringi dengan ketersediaan layanan jasa pelatihan yang memiliki standar kualitas, keselamatan, dan

kurikulum berjenjang. Kondisi ini menimbulkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan usaha jasa akademi renang yang dikelola secara profesional dan berbasis kebutuhan masyarakat.

Secara teoretis, pengembangan usaha jasa akademi renang dapat dijelaskan melalui perspektif Service-Dominant Logic (SDL) yang menempatkan nilai layanan sebagai hasil ko-kreasi antara penyedia jasa dan pengguna (Vargo & Lusch, 2020). Dalam konteks ini, kualitas pelatihan renang tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis pelatih, tetapi juga oleh pengalaman layanan, interaksi personal, keamanan, serta kepercayaan yang dibangun dengan pelanggan. Evolusi pemikiran ini diperkuat oleh teori kualitas layanan (*service quality theory*) yang menegaskan bahwa dimensi *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangibles* berperan krusial dalam membentuk kepuasan dan loyalitas pelanggan jasa olahraga (Ko & Pastore, 2021). Penelitian terkini dalam bidang *sport service management* menunjukkan bahwa kualitas pelatih bersertifikat dan pendekatan pembelajaran yang aman menjadi determinan utama keberhasilan bisnis jasa olahraga air (Theodorakis et al., 2023).

Di sisi lain, terdapat perdebatan akademik terkait fokus pengembangan layanan renang. Sejumlah penelitian menekankan orientasi prestasi dan pembinaan atlet sebagai tujuan utama akademi renang (Santos et al., 2021), sementara studi lain menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dan edukatif yang menempatkan keselamatan dan literasi air sebagai prioritas utama, khususnya bagi pemula dan anak-anak (Moran et al., 2022). Perbedaan orientasi ini menunjukkan bahwa belum terdapat konsensus mengenai model implementasi usaha akademi renang yang paling adaptif terhadap konteks sosial dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, diperlukan kajian empiris yang mampu memadukan pendekatan kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan bisnis dalam satu kerangka implementasi usaha jasa.

Dalam konteks Indonesia, urgensi pengembangan akademi renang menjadi semakin relevan mengingat karakteristik geografis sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau serta tingginya interaksi masyarakat dengan lingkungan perairan. Studi terbaru menunjukkan bahwa literasi renang masyarakat Indonesia masih relatif rendah, terutama pada kelompok usia anak dan remaja, yang berkontribusi terhadap tingginya risiko kecelakaan air (Cenderadewi et al., 2023). Meskipun pemerintah dan organisasi olahraga nasional telah mendorong peningkatan partisipasi olahraga akuatik, implementasi di tingkat lokal masih menghadapi keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan model layanan yang berkelanjutan.

Kota Palembang sebagai salah satu kota metropolitan di Sumatera Selatan memiliki karakteristik unik yang menjadikannya relevan sebagai lokasi pengembangan usaha jasa akademi renang. Dengan jumlah penduduk yang besar, keberadaan fasilitas kolam renang publik, serta budaya olahraga yang terus berkembang, Palembang menawarkan potensi pasar yang signifikan bagi layanan pelatihan renang. Namun, studi empiris terkait implementasi usaha jasa akademi renang di tingkat kota masih sangat terbatas, khususnya yang mengintegrasikan analisis minat pasar, kualitas layanan, dan kinerja bisnis secara simultan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek pedagogis renang atau kinerja atlet, tanpa mengkaji dimensi manajerial dan keberlanjutan usaha jasa (Wicker & Breuer, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, Oceana Swim Academy (OSA) hadir sebagai bentuk implementasi usaha jasa akademi renang yang berupaya menjawab kebutuhan masyarakat Kota Palembang akan layanan pelatihan renang yang aman, profesional, dan berorientasi pada pembinaan berjenjang. Berbeda dengan akademi renang konvensional, OSA mengintegrasikan pelatihan teknis, pendekatan edukatif, serta manajemen layanan berbasis kualitas dan kepuasan pelanggan. Model ini sejalan dengan temuan Eime et al. (2022) yang menekankan bahwa keberlanjutan usaha jasa olahraga sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyedia layanan dalam menyesuaikan program dengan preferensi dan karakteristik lokal.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya studi empiris yang mengkaji implementasi nyata usaha jasa akademi renang dengan pendekatan bisnis dan layanan di konteks kota berkembang di Indonesia. Sebagian besar penelitian Scopus masih berfokus pada negara maju atau pada aspek kesehatan dan performa atlet, sementara dimensi implementasi usaha, respon pasar, dan kinerja layanan di tingkat lokal belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyajian model implementasi usaha jasa akademi renang yang mengintegrasikan analisis kebutuhan pasar, kualitas layanan, serta kinerja bisnis berbasis data empiris di Kota Palembang.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi usaha jasa Oceana Swim Academy di Kota Palembang, meliputi konteks kebutuhan masyarakat, strategi layanan, serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha dan pengembangan literasi renang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sport service management serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam pengembangan layanan olahraga renang yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed methods), yang mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai implementasi usaha jasa Oceana Swim Academy sebagai akademi renang non-formal di Kota Palembang. Pendekatan ini dipilih karena studi implementasi usaha jasa olahraga tidak hanya memerlukan pengukuran numerik terkait minat pasar dan kinerja usaha, tetapi juga pemahaman kontekstual mengenai proses layanan, strategi operasional, dan pengalaman pemangku kepentingan. Menurut Creswell dan Plano Clark (2021), desain mixed methods efektif digunakan dalam penelitian terapan karena mampu mengintegrasikan kekuatan analisis statistik dengan kedalaman data kualitatif, khususnya dalam kajian layanan dan manajemen olahraga.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, dengan fokus pada pemaparan kondisi aktual implementasi usaha jasa akademi renang yang dijalankan oleh Oceana Swim Academy. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara sistematis berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan deskriptif dalam konteks sport service management banyak digunakan untuk mengevaluasi kualitas layanan, respon pasar, dan keberlanjutan usaha jasa olahraga pada skala komunitas maupun kota (Wicker & Breuer, 2021). Dalam penelitian ini, metode deskriptif dipadukan dengan analisis kuantitatif sederhana untuk mengukur tingkat minat dan penerimaan masyarakat terhadap layanan Oceana Swim Academy.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola Oceana Swim Academy, pelatih renang, serta masyarakat atau calon peserta yang menjadi target pasar layanan akademi renang di Kota Palembang. Responden masyarakat dipilih berdasarkan kriteria memiliki ketertarikan terhadap aktivitas renang, baik untuk tujuan kesehatan, keselamatan, maupun pembinaan keterampilan. Pemilihan subjek ini sejalan dengan penelitian Eime et al. (2022) yang menekankan pentingnya melibatkan pengguna aktual dan potensial layanan olahraga dalam mengevaluasi efektivitas implementasi program. Selain itu, pelatih dan pengelola dijadikan informan kunci untuk menggali informasi mengenai strategi layanan, manajemen operasional, dan tantangan implementasi usaha jasa akademi renang.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei minat masyarakat terhadap kursus renang, observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta wawancara informal dengan pengelola dan pelatih Oceana Swim Academy. Survei digunakan untuk mengukur persepsi, minat, dan kesiapan masyarakat dalam mengikuti program pelatihan renang, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian layanan olahraga berbasis komunitas (Theodorakis et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati

proses layanan, interaksi pelatih dan peserta, serta penerapan standar keselamatan selama kegiatan berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal usaha, seperti laporan operasional, catatan jumlah peserta, serta data keuangan selama periode implementasi usaha.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan tingkat minat dan respon masyarakat terhadap layanan Oceana Swim Academy. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian jasa olahraga untuk mengevaluasi penerimaan pasar dan preferensi konsumen (Ko & Pastore, 2021). Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis melalui teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola utama terkait kualitas layanan, strategi implementasi, dan faktor pendukung keberlanjutan usaha. Menurut Braun dan Clarke (2021), analisis tematik efektif digunakan untuk menafsirkan data kualitatif dalam penelitian sosial terapan karena mampu mengungkap makna dan konteks di balik praktik layanan.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil survei, observasi, dan dokumentasi usaha. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi metodologis dalam penelitian manajemen olahraga yang menekankan pentingnya integrasi berbagai sumber data guna meminimalkan bias dan meningkatkan keandalan temuan (Flick, 2022). Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai implementasi usaha jasa Oceana Swim Academy, baik dari perspektif pasar, operasional, maupun keberlanjutan layanan di Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Usaha yang Akan Datang

Dalam melakukan perencanaan pengembangan usaha yang akan datang, OSA telah melakukan beberapa survei dan observasi, sehingga dapat menentukan apa saja yang dapat dilakukan OSA untuk pengembangan usaha yang akan datang. Berikut poin-poin rencana pengembangan usaha yang akan dilakukan.

Tabel 1 Rencana Pengembangan Usaha OSA

No	Rencana Pengembangan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Launching Members Card	Bulan Februari 2026	Members Card adalah kartu peserta yang telah bergabung menjadi members OSA dan memiliki keuntungan yang ditawarkan.
2.	Membuka Home Base Baru	Bulan Maret 2026	Home Base yang berlokasi di kolam renang pakri.
3.	Launching Merchandise OSA Baru (T-Shirt OSA, Jaket OSA, Swimcap OSA, Tas OSA, Topi OSA, dan Sticker)	Bulan April 2026 hingga seterusnya	Merchandise OSA yang akan dijual dan didapatkan gratis, berlaku untuk semua orang.
4.	Membuka Program Kelas OSA EliteSwimSquad & OSA SwimTest Preparation Class	Bulan April 2026	OSA EliteSwimSquad program adalah kelas khusus atlet/calon atlet. OSA SwimTest Preparation Class adalah kelas khusus yang ingin mengikuti tes Polisi, TNI, dsb.
5.	Waralaba OSA	Tahun 2030	Konsep waralaba yang menawarkan sistem pengelolaan OSA, seperti

Dari tabel diatas berikut ini penjelasan secara rinci setiap rencana pengembangan OSA yang akan datang.

Members Card adalah program yang dibuat oleh OSA untuk peserta OSA. Program ini berlaku seluruh peserta dengan syarat telah melakukan pembayaran pendaftaran awal pada program kelas OSA. Members card ini akan menerima promo-promo menarik yang OSA buat, contohnya seperti mendapatkan diskon 10% untuk pembayaran kelas selanjutnya jika dapat mengajak orang lain untuk mendaftar mengikuti program kelas OSA (1 pendaftaran = diskon 10%).



Gambar 1 Members Card OSA
Sumber: Penulis 2025

Pembukaan Home Base baru di wilayah potensial. Home base tersebut akan dikelola langsung oleh manajemen OSA dengan menyesuaikan program kelas, metode pelatih, serta prosedur pendaftaran dan keselamatan yang seragam. Strategi ini dipilih sebagai bentuk ekspansi internal yang memungkinkan OSA untuk memperluas jangkauan layanan tanpa mengurangi kendali terhadap penerapan visi dan misi OSA. Penentuan lokasi home base baru, didasarkan pada OSA hasil survei lokasi secara langsung, peluang-peluang yang sesuai dengan target pasar OSA, akses kolam renang yang memadai, serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat, menjadi prioritas utama dalam pengembangan. OSA telah memilih Kolam Renang Pakri sebagai lokasi home base baru, alasan OSA memilih lokasi ini dikarenakan Kolam Renang Pakri sudah memiliki kolam renang yang standar nasional. Hal ini dapat memperluas operasional secara bertahap dan terukur, membangun branding OSA lebih baik lagi, serta memperkuat OSA sebagai akademi renang terdepan di Kota Palembang.

Merchandise OSA Baru dirancang sebagai bagian dari strategi pengembangan identitas dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Rangkaian produk yang meliputi swim cap, T-shirt OSA, jaket OSA, topi OSA, dan stiker OSA. Produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan pendukung aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai media representasi nilai dan citra profesional OSA. Pengembangan merchandise OSA di masa depan diarahkan untuk mendukung keberlanjutan finansial OSA. Diversifikasi produk dan peningkatan nilai fungsional setiap item diharapkan dapat membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Merchandise OSA dapat menjadi strategis dalam memperkuat branding organisasi, meningkatkan partisipasi anggota, serta mendukung pencapaian tujuan OSA secara berkelanjutan.



Gambar 2 *T-Shirt* OSA
Sumber: Penulis 2026



Gambar 3 *Jaket* OSA
Sumber: Penulis 2026



Gambar 4 *Swim cap* OSA
Sumber: Penulis 2026



Gambar 5 *Tas* OSA
Sumber: Penulis 2026



Gambar 6 *Topi* OSA
Sumber: Penulis 2026



Gambar 7 *Stiker* OSA
Sumber: Penulis 2026

Tabel 2 Rincian Harga *Merchandise* Baru OSA

Keterangan	Harga
<i>T-Shirt</i> OSA	150.000
<i>Jaket</i> OSA	200.000
<i>Swim cap</i> OSA	150.000
<i>Tas</i> OSA	50.000
<i>Topi</i> OSA	70.000
<i>Stiker</i> OSA	20.000

Program *OSA Elite Swim Squad* dirancang sebagai kelas pembinaan khusus bagi atlet dan calon atlet renang yang memiliki potensi serta komitmen tinggi terhadap pengembangan prestasi. Program ini difokuskan pada peningkatan kemampuan teknis, fisik, dan mental atlet melalui kurikulum latihan yang terstruktur, berbasis *sport science*, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan atlet. Dalam rencana pengembangan ke depan, *OSA Elite Swim Squad* akan diarahkan untuk memperkuat jalur pembinaan prestasi jangka panjang, termasuk peningkatan kualitas pelatih,

pemanfaatan evaluasi performa berbasis data, serta pengembangan kerja sama dengan institusi olahraga dan kompetisi resmi guna mencetak atlet yang berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

Sementara itu, *OSA Swim Test Preparation Class* dikembangkan sebagai kelas persiapan khusus bagi peserta yang memiliki tujuan mengikuti seleksi renang pada tes institusi tertentu, seperti Kepolisian, TNI, dan instansi terkait lainnya. Program ini menekankan pada penguasaan teknik renang yang sesuai dengan standar penilaian seleksi, peningkatan daya tahan fisik, serta strategi manajemen waktu dan stamina saat ujian. Dalam pengembangan di masa depan, kelas ini direncanakan untuk dilengkapi dengan simulasi tes yang lebih komprehensif, pembaruan materi sesuai regulasi terbaru, serta sistem evaluasi berkala agar peserta memiliki kesiapan optimal dan peluang kelulusan yang lebih tinggi.

OSA merencanakan pengembangan usaha menggunakan waralaba. Model waralaba ini dirancang untuk dapat diterapkan di berbagai kota atau daerah di Indonesia dengan tetap menjaga kualitas layanan, identitas akademi, serta sistem operasional yang konsisten. Pengembangan waralaba OSA bertujuan untuk: memperluas akses masyarakat terhadap layanan pelatihan renang yang berkualitas, menciptakan peluang kemitraan bisnis yang berkelanjutan di sektor olahraga dan pendidikan, menjaga standarisasi mutu pelatihan, keselamatan, dan pelayanan di seluruh cabang OSA, dan memperkuat brand OSA sebagai lembaga pelatihan renang profesional berskala nasional.

Waralaba OSA dirancang untuk dapat beroperasi di kota atau daerah yang berbeda, dengan menyesuaikan kondisi kota atau daerah tanpa menghilangkan standar utama OSA. Setiap mitra waralaba akan:

- Menggunakan nama dan identitas resmi Oceana Swim Academy.
- Menjalankan program pelatihan berdasarkan kurikulum dan metode OSA.
- Mengikuti standar manajemen dan operasional yang telah ditetapkan pusat.
- Beroperasi di kolam renang milik sendiri, kerja sama dengan pihak ketiga, atau fasilitas umum yang memenuhi standar OSA.

Dalam paket waralaba, OSA menyediakan sistem operasional terintegrasi yang dirancang untuk menjamin keseragaman mutu layanan di seluruh cabang. Sistem tersebut mencakup standar kurikulum dan metode pelatihan renang yang disusun berdasarkan jenjang usia dan tingkat kemampuan peserta, dilengkapi dengan mekanisme evaluasi dan sistem kenaikan level, serta pedoman keselamatan dan manajemen risiko di lingkungan kolam renang. Selain itu, OSA menerapkan sistem manajemen sumber daya manusia yang meliputi standar rekrutmen dan kualifikasi pelatih, program pelatihan serta sertifikasi internal, serta pengaturan penjadwalan dan pembagian tugas pelatih secara terstruktur.

Dari aspek administrasi dan keuangan, OSA menyediakan standar pendaftaran peserta, pengelolaan data, sistem pencatatan pembayaran, penyusunan laporan keuangan, serta panduan penetapan harga program yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah operasional. Untuk mendukung konsistensi identitas lembaga, sistem waralaba juga mencakup pengaturan branding, pemasaran, dan promosi melalui hak penggunaan identitas OSA, penyediaan materi promosi terstandar, serta pedoman strategi pemasaran lokal yang selaras dengan nilai dan citra OSA. Seluruh rangkaian sistem tersebut diperkuat dengan standar layanan dan kepuasan pelanggan melalui penerapan SOP pelayanan, mekanisme penanganan keluhan, serta pedoman komunikasi dan etika pelayanan.

Dalam pelaksanaan sistem waralaba, OSA pusat berfungsi sebagai pengendali dan penjamin standar mutu, penyedia pelatihan awal dan pendampingan berkelanjutan bagi mitra waralaba, pengawas operasional melalui evaluasi dan monitoring berkala, serta pengembang inovasi program yang dapat diimplementasikan secara konsisten di seluruh jaringan cabang OSA.

Seiring dengan bertambahnya jumlah home base, OSA memerlukan bantuan sistem manajemen yang terintegrasi. Maka hal ini, perencanaan dan penerapan Sistem Informasi Akuntansi menjadi langkah strategis untuk mendukung pengelolaan keuangan. Sistem ini berfungsi untuk memantau pendapatan, biaya operasional, penggajian pelatih, serta pengelolaan keuangan setiap home base secara akurat dan real time. Maka hal ini, OSA akan melakukan pembuatan Sistem Informasi Akuntansi seperti perhitungan Arus Kas, perhitungan Neraca, perhitungan Laba-Rugi,

hingga perhitungan honor pelatih yang sesuai dengan operasional OSA. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, OSA diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan keuangan, serta akurasi data sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mempertahankan operasional dan pertumbuhan dalam jangka panjang secara konsisten. Konsep ini tidak hanya menekankan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya secara efisien, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta menciptakan nilai yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberlangsungan usaha mencerminkan keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan organisasi yang baik agar usaha dapat terus berjalan dan berkembang di masa depan.

Maka dari itu, OSA memiliki upaya untuk keberlangsungan usaha dan usaha ini dapat berkembang secara bertahap untuk jangka panjang dalam beberapa segmen sebagai berikut.

1. Pengembangan Jasa

Seiring dengan perkembangan akademi OSA, OSA berupa untuk membuka beberapa program kelas baru sesuai dengan visi dan misi OSA. Program kelas baru seperti OSA Baby Swim Class program khusus bayi usia 7-24 bulan untuk membangun kenyamanan di air, stimulasi motorik, dan bonding antara orang tua & bayi, dengan metode aman dan menyenangkan. OSA After Work Swim Class program kelas renang khusus dewasa usia 20 tahun ke atas yang ingin belajar renang dengan suasana nyaman dan profesional dengan jadwal pelaksanaan setelah jam kerja ± 18.00 WIB. OSA Hydro Wellness Program adalah kelas renang berbasis hidroterapi yang dirancang untuk mendukung kesehatan, kebugaran, dan pemulihan tubuh melalui aktivitas di dalam air. Program kelas ini memanfaatkan air untuk mengurangi beban pada sendi dan otot, sehingga aman dan efektif bagi peserta dewasa dan lansia. Kelas ini juga berfokus pada peningkatan mobilitas, kekuatan otot, fleksibilitas, serta relaksasi tubuh secara keseluruhan dengan metode yang aman dan terkontrol. Dengan adanya program baru ini OSA dapat memperluas cakupan layanan, meningkatkan kualitas pembinaan berbasis kebutuhan peserta, serta mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan akademi secara berkelanjutan melalui inovasi program yang relevan dengan perkembangan masyarakat.

2. Partnership

OSA akan melakukan kerja sama dengan beberapa sekolah di Kota Palembang terutama yang memiliki fasilitas kolam renang dan memiliki program pengembangan diri untuk para siswa/i dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler maka OSA akan menawarkan jasa pelatihan renang pada sekolah-sekolah tersebut. Selain bekerja sama dengan beberapa sekolah, OSA juga menargetkan beberapa hotel yang ada di Kota Palembang yang bertujuan untuk melakukan pelaksanaan OSA Baby Swim Class.

3. Sumber Daya Manusia

Untuk saat ini masalah dalam proses jasa, manajemen, dan pemasaran dapat diselesaikan cukup baik oleh tim OSA. Setiap pembukaan home base baru atau adanya program kelas baru membutuhkan tenaga pelatih renang bersertifikasi, staf ini, administrasi, serta tenaga pendukung operasional lainnya. Maka hal OSA akan melakukan perekrutan sumber daya manusia lokal dari Indonesia. Prioritas perekrutan utama tenaga kerja berlokasi di wilayah home base untuk mendukung ekonomi lokal.

Selain melakukan rekrutmen pelatih, OSA juga berencana melakukan pelatihan pelatih renang resmi yang diadakan di luar Indonesia maupun di Indonesia untuk pelatih OSA. Pelatihan yang diikuti seperti pelatihan renang untuk bayi, pelatihan renang untuk terapi, serta pelatihan untuk atlet. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan ilmu pelatih OSA sehingga jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pembuatan program kelas yang lebih baik yang profesional lagi.

4. Strategi Pemasaran

Pada strategi pemasaran, OSA akan tetap melakukan promosi online melalui sosial media (Instagram dan Tiktok) dan promosi offline dengan membagikan informasi melalui penyebaran

flyer. Dalam promosi online di media social, OSA akan meningkatkan promosi seperti melakukan iklan berbayar dengan secara teratur setiap bulan di kedua akun media social OSA. Selain meningkatkan promosi di media social, OSA juga akan meningkatkan promosi secara offline dengan melakukan sosialisasi di beberapa event olahraga.

OSA berencana melakukan aktivitas sosialisasi mengenai manfaat olahraga renang untuk tubuh dan cara melakukan penyelamatan diri sendiri ketika dalam keadaan berbahaya atau kecelakaan dalam air, sosialisasi ini akan OSA lakukan dengan mengisi materi pada pelajaran olahraga di sekolah-sekolah yang berlokasi di Kota Palembang yang telah memberi izin kepada OSA.

Selain melakukan sosialisasi, OSA akan berpartisipasi pada event-event khusus olahraga renang yang digelar oleh anggota komunitas Akuatik Indonesia baik di Kota Palembang hingga Kota-Kota yang ada di Indonesia.

5. Inovasi Teknologi dan Digital

Pada segmen inovasi teknologi dan digitalisasi dilihat dari perkembangan dan kemajuan teknologi, OSA merencanakan akan pembuatan website OSA dan aplikasi OSA. Adanya website OSA bertujuan untuk mempermudah calon pelanggan mendapatkan informasi tentang akademi OSA yang jelas dan lebih akurat. Aplikasi OSA dibuat untuk mempermudah pelanggan untuk mengetahui informasi seperti informasi jadwal kelas, event renang yang akan OSA ikuti, informasi progress pembelajaran, dsb.

Tanggung Jawab Sosial.

Di Indonesia, menurut Pasal 1 ayat 3 UU No. 40 Tahun 2007, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan demikian tanggung jawab sosial perusahaan, atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), adalah konsep di mana perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka.

Melalui program pelatihan renang yang aman, terstruktur, dan edukatif, OSA berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan renang sebagian dari keselamatan diri (*Live Saving*), gaya hidup sehat, serta manfaat renang untuk kesehatan mental. Pembukaan home base baru turut memperluas akses masyarakat terhadap layanan pelatihan renang berkualitas, sehingga manfaat sosial yang dihasilkan tidak hanya terpusat pada satu lokasi tetapi menjangkau wilayah yang lebih luas lagi.

Selain itu OSA berencana membuat program bernama “OSA Generasi Juara”. OSA Generasi Juara dirancang untuk memberikan akses pelatihan renang yang inklusif dan berkeadilan bagi peserta OSA dengan potensi dan prestasi unggul. Program ini memberikan pembebasan biaya pelatihan secara penuh bagi peserta yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi dan komitmen tinggi dalam bidang olahraga renang.

Selain itu, program OSA Generasi Juara juga mencakup peserta yang tergolong mampu secara finansial tetapi menunjukkan capaian prestasi yang konsisten, yang selanjutnya akan memperoleh keringanan biaya pelatihan berupa potongan sebesar 20% hingga 30% setiap bulan. Melalui program ini, OSA berupaya mendorong pengembangan prestasi olahraga secara berkelanjutan sekaligus menanam nilai keadilan sosial, motivasi berprestasi, dan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta.

Penyerapan Lapangan Kerja

Dari sisi ketenagakerjaan, pengembangan akademi OSA memberikan dampak positif terhadap penyerapan lapangan kerja. Setiap pembukaan home base baru atau adanya program kelas baru membutuhkan sumber daya manusia dengan membuka lapangan pekerjaan bagi berbagai kalangan, mulai pekerjaan terampil hingga masyarakat umum. Berikut ini rincian segmen penyerapan lapangan kerja:

1. Pelatih Renang

Pada segmen pelatih renang ini, termasuk segmen utama penyerapan tenaga kerja karena berkaitan langsung dengan layanan jasa OSA. Kriteria pelatih OSA adalah memiliki sertifikasi atau bersertifikasi sebagai pelatih renang. Kemudian berusia minimal 20 tahun dan lebih baik telah mempunyai pengalaman mengajar serta pernah menjadi atlet akan lebih baik lagi. Sehingga pelatih OSA sesuai dengan visi dan misi.

2. Staf Administrasi

Pada segmen administrasi, staf administrasi berperan dalam mendukung kelancaran operasional melalui pengelolaan data, penjadwalan, dan administrasi kelembagaan.

3. Staf Keuangan

Pada segmen keuangan, staf keuangan termasuk dalam bidang manajerial dan akuntabilitas, yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, serta pelaporan keuangan OSA baik bulanan hingga setiap tahun.

4. Staf Pemasaran

Pada segmen ini staf pemasaran berkontribusi dalam pengembangan dan keberlanjutan usaha melalui kegiatan promosi, komunikasi pemasaran, dan perluasan jangkauan layanan.

Pada penyerapan lapangan kerja, menunjukkan bahwa pertumbuhan OSA tidak hanya memberikan nilai ekonomi bagi akademi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja dan penguatan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi usaha jasa Oceana Swim Academy di Kota Palembang berjalan efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan pelatihan renang yang profesional, aman, dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Oceana Swim Academy mampu menarik minat masyarakat secara signifikan melalui penyediaan program pelatihan berjenjang, dukungan pelatih yang kompeten, serta pengelolaan layanan yang berorientasi pada kualitas dan keselamatan. Selain itu, implementasi strategi operasional dan pemasaran yang diterapkan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha, ditandai dengan pertumbuhan peserta dan kinerja usaha yang stabil. Temuan ini menegaskan bahwa Oceana Swim Academy tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha jasa, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi renang dan kesadaran keselamatan air di tingkat lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Oceana Swim Academy terus mengembangkan inovasi layanan melalui diversifikasi program, peningkatan kualitas pelatih, serta penguatan sistem manajemen dan evaluasi layanan secara berkelanjutan. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas untuk mendorong pengembangan akademi renang serupa sebagai bagian dari penguatan olahraga masyarakat dan pencegahan risiko kecelakaan air. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi usaha jasa akademi renang dengan pendekatan komparatif atau longitudinal guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang terhadap aspek sosial, kesehatan, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Cenderadewi, M., Moran, K., & Franklin, R. C. (2023). Drowning prevention and swimming competency in low- and middle-income countries: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2154. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032154>

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2021). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). *Journal of Mixed Methods Research*, 15(1), 3–17. <https://doi.org/10.1177/1558689820969270>
- Eime, R. M., Charity, M. J., Harvey, J. T., & Westerbeek, H. (2022). Five-year changes in community sport participation: Implications for sport management. *Sport Management Review*, 25(2), 201–214. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2021.04.002>
- Eime, R. M., Charity, M. J., Harvey, J. T., & Westerbeek, H. (2022). Sport participation pathways and service delivery. *Sport Management Review*, 25(2), 201–214. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2021.04.002>
- Flick, U. (2022). Triangulation revisited: Challenges and perspectives. *Qualitative Research in Psychology*, 19(2), 210–226. <https://doi.org/10.1080/14780887.2021.1886512>
- Ko, Y. J., & Pastore, D. L. (2021). Measurement issues in sport service quality research. *Journal of Sport Management*, 35(1), 1–15. <https://doi.org/10.1123/jsm.2020-0123>
- Ko, Y. J., & Pastore, D. L. (2021). Service quality in sport organizations: A review and future directions. *Journal of Sport Management*, 35(1), 1–15. <https://doi.org/10.1123/jsm.2020-0123>
- Moran, K., Franklin, R. C., & Peden, A. (2022). Swimming lessons and water safety outcomes. *Injury Prevention*, 28(5), 471–476. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2021-044397>
- Moran, K., Franklin, R., & Peden, A. (2022). Can swimming lessons reduce drowning risk? Evidence and implications. *Injury Prevention*, 28(5), 471–476. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2021-044397>
- Peden, A. E., Franklin, R. C., & Leggat, P. A. (2021). Global drowning prevention: A call for action. *The Lancet Public Health*, 6(7), e454–e455. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(21\)00110-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(21)00110-0)
- Santos, A. J., Jones, M. I., & Mesquita, I. (2021). Talent development in swimming: A systematic review. *Sports Medicine*, 51(10), 2157–2174. <https://doi.org/10.1007/s40279-021-01490-4>
- Santos, A. J., Mesquita, I., & Jones, M. I. (2021). Methodological approaches in sport service research. *European Sport Management Quarterly*, 21(4), 503–520. <https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1742236>
- Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K., & Alexandris, K. (2023). Measuring service effectiveness in sport organizations. *European Sport Management Quarterly*, 23(2), 245–263. <https://doi.org/10.1080/16184742.2021.1978384>
- Theodorakis, N. D., Kaplanidou, K., & Alexandris, K. (2023). Service quality, satisfaction, and loyalty in sport services. *European Sport Management Quarterly*, 23(2), 245–263. <https://doi.org/10.1080/16184742.2021.1978384>
- Tyler, M. D., Richards, D. B., Reske-Nielsen, C., Saghafi, O., Morse, E. A., Carey, R., & Jacquet, G. A. (2020). The epidemiology of drowning in low- and middle-income countries. *PLoS ONE*, 15(6), e0234655. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234655>

- Vargo, S. L., & Lusch, R. F. (2020). Service-dominant logic 2025. *International Journal of Research in Marketing*, 37(1), 46–67. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2019.10.002>
- Vargo, S. L., & Lusch, R. F. (2020). Service-dominant logic and service research. *International Journal of Research in Marketing*, 37(1), 46–67. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2019.10.002>
- Wicker, P., & Breuer, C. (2021). Data collection and analysis in sport management research. *Sport Management Review*, 24(3), 362–376. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.07.002>
- Wicker, P., & Breuer, C. (2021). Organizational capacity and sustainability of sport organizations. *Sport Management Review*, 24(3), 362–376. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.07.002>